

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PERESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MTS MIFTAHUL ULUM

Kastia Nur'aini¹, Weni Kurniawati² Irawati Sa'diyah³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Kastianuraini874@gmail.com

Keywords:

Learning Motivation,
Learning Achievement,
Students,

Kata kunci:

Motivasi Belajar,
Prestasi Belajar,
Peserta didik,

Abstract

The purpose of this study is to analyze the relationship between learning motivation and student learning achievement. This type of research is quantitative research. Which is ex post factor. The population in this study were 160 students of MTs Miftahul Ulum, so the author took a sample of 30% of the population of around 30 people. The sampling technique used was statefed sample and 15 students were selected from VIII.1, 15 students of class VIII 2. The data in this study were obtained using questionnaires, test instruments and documentation. Furthermore, the research data were analyzed using descriptive statistics. The results of this study indicate that: there is a positive relationship between learning motivation of 14.4% while 58.6% is determined by other factors with the learning achievement of class VIII students. The implications of the research results obtained by the author, it is expected that Islamic religious education teachers can carry out motivation that can improve the learning achievement of students.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Yang bersifat ex post factor. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs Miftahul Ulum berjumlah 160 orang maka penulis mengambil sampel sebesar 30% dari populasi sekitar 30 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah statefed sampel dan terpilih 15 orang peserta didik dari VIII.1, 15 orang peserta didik kelas VIII 2. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuensioner, instrument tes dan dokumentasi. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: ada hubungan yang positif antara motivasi belajar sebesar 14. 4% sedangkan 58.6% ditentukan oleh factor lain dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII. Implikasi hasil penelitian yang diperoleh penulis, diharapkan guru pendidikan agama Islam dapat melakukan motivasi yang dapat meningkatkan prestasi hasil belajar Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Warisno, 2019). Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk kegiatan manusia (Setyaningsih, 2023). Melalui pendidikan, manusia dididik di bina, dan di kembangkan segala potensi-potensinya. Sedangkan definisi pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pemberian informasi yang berbentuk ilmu pengetahuan serta nilai-nilai agama pada dari anak didik yang sesuai dengan perkembangan anak sehingga pada saat anak menginjak usia dewasa sudah memiliki wawasan yang luas dan bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat disekitarnya. Adapun untuk mencapai tujuan dari pada pendidikan adalah menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan memerlukan sebuah motivasi atau dorongan untuk menjadi yang lebih baik (Setyaningsih, 2024). Motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu². Untuk mencapai sebuah tujuan pastinya memiliki komponen-komponen yang mendukung terjadinya motivasi terhadap diri seseorang untuk berbuat dan melakukan demi tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan (Ari Supadi, 2022a).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Pernyataan yang selalu dikemukakan ialah: bagaimanakah memotivasi seseorang mempelajari apa yang harus dipelajarinya? Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai orang dengan penuh antusias dan ketekunan melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sedang dipihak lain ada yang tidak bergairah dan bermalasan. Kenyataan tersebut tentu mempunyai sebab sebab yang perlu diketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar.

Adapun kaitan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sebagaimana diungkapkan oleh Djamarah bahwa: “Prestasi merupakan kecakapan nyata seseorang, kadang-kadang berbeda benar atau tidak sesuai juga demikian, karena minat seseorang terhadap pekerjaan tertentu tidak begitu besar padahal kecakapan (ability) yang kurang, tetapi motivasinya yang kurang kuat atau tidak terdapat sama sekali, dorongan untuk pekerjaan itu kurang, kemampuannya tidak banyak, sehingga hasil pekerjaan tidak sesuai dengan kecakapannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan sikap dan hasil usaha yang dicapai seseorang mempunyai hubungan erat, atau banyak dipengaruhi oleh motivasi yang mendasarinya. Sehubungan dengan hal di atas, bahwa prestasi belajar peserta didik erat hubungannya dengan motivasi belajarnya.

KERANGKA TEORITIK

Untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang diteliti, maka diadakan batasan Operasional sebagai berikut:

1. Motivasi belajar di sini adalah motivasi yang berasal dari peserta didik, baik yang berasal dari diri peserta didik, misalnya berupa kemampuan peserta didik (IQ), ketekunan belajar, cara belajar, keaktifan mengikuti kegiatan belajar di luar jam sekolah, keaktifan mengerjakan tugas di rumah, maupun belajar di masyarakat, serta motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya pengaruh dari teman di sekitarnya maupun lingkungan dimana dia berada.

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang harus mempunyai suatu indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar yang akan menimbulkan suatu perubahan pada diri individu tersebut sebagai pengalaman dari individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik, yaitu

motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi, mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik. Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan (dalam hal Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh pengetahuan, sehingga derajat kehidupannya meningkat. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri seseorang. Seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan melalui belajar, mendapatkan pengalaman melalui belajar. Belajar adalah sebuah kewajiban agar kehidupan di dunia dan di akhirat menjadi bermakna, karena dilandasi dengan ilmu pengetahuan.

2. Prestasi belajar yang diteliti adalah semua prestasi belajar anak di sekolah baik dari hasil ulangan harian, maupun ujian semester, kegiatan keagamaan peserta didik di luar ulangan, yang diambil dari penilaian yang bersifat afektif, kognitif maupun psikomotorik, sebab ketiga faktor tersebut merupakan satu penilaian andalan, yang menentukan keberhasilan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Karena penilaian pendidikan agama Islam itu didasarkan pada hasil ulangan, serta tingkah laku, maupun perilaku peserta didik.

Jenis-jenis prestasi belajar Setiap lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah pasti mempunyai keinginan agar peserta didik yang dididik mempunyai prestasi yang tinggi, termasuk di dalamnya adalah Pendidikan agama Islam. Untuk mengetahui bahwa peserta didik mencapai prestasi belajar seperti apa yang diharapkan pendidik. Jika dilihat dari adanya pendidikan tingkah laku atau sikap dari peserta didik.

Menurut Bloom dalam buku Nana Sudjana menyatakan ada tiga bentuk dalam prestasi, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai di dalamnya. a. Prestasi belajar aspek kognitif Prestasi belajar peserta didik pada aspek kognitif ini hanya menitik beratkan pada masalah atau bidang intelektual, sehingga kemampuan akal

akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya.

Prestasi belajar pada aspek ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Yulianto et al., 2023). Keenam aspek pendukung tersebut kesemuanya menitik beratkan pada kemampuan akal semata. b. Prestasi belajar aspek afektif Prestasi belajar aspek ini menitik beratkan pada bidang dan sikap tingkah laku, sehingga prestasi belajar peserta didik khususnya materi PAI.

Aspek ini sudah barang tentu mempunyai nilai yang lebih tinggi karena di dalamnya menyangkut kepribadian peserta didik. Prestasi belajar aspek afektif ini dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik benar-benar mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dari apa yang diharapkan oleh guru aspek afektif ini terdiri dari lima aspek pendukung, antara lain: kemampuan menerima, kemampuan menanggapi, memberi nilai/menilai, mengorganisasi, pengkarakteristikan. c. Prestasi belajar aspek psikomotorik Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan dalam masalah skill atau keterampilan dan kemampuan bertindak, hasil belajar aspek ini berupa tingkah laku nyata dan dapat diamati. Ketiga jenis prestasi belajar tersebut tentu akan lebih sempurna jika kegiatannya dimiliki oleh setiap peserta didik, di mana aspek afektif merupakan aspek yang harus ada dalam PAI, karena tanpa memiliki sikap dan tingkah laku yang terpuji tentu saja kecerdasan yang ada pada diri peserta didik tidak akan berarti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al., 2022). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *expost factor* yakni penelitian yang berusaha menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data dan menganalisis data. Sebagai penelitian lapangan, peneliti akan melakukan analisis data mengenai hubungan antara motivasi belajar dan prestasi

belajar Peserta didik MTs Miftahul Ulum. Tujuan dan sifatnya menggunakan penelitian korelasional kuantitatif. Dengan maksud penulis bertujuan untuk mencari hubungan dari dua variabel yang keduanya saling terkait dalam satu permasalahan melalui indikator masing-masing variabel dengan menggunakan instrument penelitian sebagai alat mencari sumber data tentunya dengan memenuhi syarat reabilitas dan validitas dalam penelitian (Setyaningsih et al., 2021). Populasi Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti suatu elemen yang ada dalam suatu wilayah bahwa populasi maknanya dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi, elemen tersebut bisa berupa sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain. Sehubungan dengan penelitian ini maka populasinya adalah seluruh siswa MTs Miftahul Ulum ponrang sebanyak 64 siswa-siswi. Sampel Adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diselidiki yang dianggap mewakili dari populasi yang diteliti.

Penulis mengambil dari populasi yang dianggap representif dan sekaligus dijadikan sampel. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Sutrisno Hadi menyatakan bahwa "Sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi".

Selanjutnya untuk menentukan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan statefed sampel. Statefed sampel biasa digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat, di sekolah sekolah misalnya terdapat beberapa tingkatan kelas, dalam masyarakat terdapat bertingkat-tingkat penghasilan. Kemudian dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari jumlah populasi yang ada. Karena jumlah siswanya yang cukup banyak yaitu sekitar 160 peserta didik dan mengingat keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti mengambil sampel 20% dari seluruh siswa.

Dengan perincian yaitu kelas diambil sebanyak 30 peserta didik Sebagaimana cerita yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 persen, atau 20-25 persen atau lebih. Dan apabila populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penulis menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan

datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila penulis menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahwa belajar merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau motivasi belajar, sebab makin tinggi motivasi belajar siswa maka makin tinggi pula peluang pelajarannya (Ramdhani et al., 2025). Bahwa prestasi merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua siswa berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan oleh guru atau sekolah (Ari Supadi, 2022b). Untuk mencapai prestasi, maka diperlukan sifat dan tingkah laku aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas kepercayaan yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya.

Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai motivasi yang tinggi. Sedangkan yang mempunyai motivasi yang rendah tidak ada sehingga akan menghambat kegiatan belajar. Jadi secara teoritis motivasi akan berhubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu siswa harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Banyak siswa yang belajar tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, sebab itu diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi seorang siswa akan mempunyai cara belajar dengan baik.

Pada dasarnya prestasi belajar adalah akibat dari belajar, terutama belajar yang mempunyai motivasi tinggi. Jadi uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik MTs Miftahul Ulum Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa, antara variable X (motivasi belajar) dan variabel Y (prestasi belajar) bertanda positif yang tinggi. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan

secara kasar atau sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi. r . product moment, besarnya r_{xy} (1,50) yang besarnya berkisar antara 1,20– 50,90 berarti korelasi positif antara variable X dan Y itu adalah termasuk korelasi yang kuat atau tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka hasil perhitungan dibandingkan dengan tabel. Dan sebelum membandingkannya terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau df (degrees of freedom) dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $Df = N - nr$. $df = 30 - 2 = 28$ Dengan memeriksa tabel nilai product moment ternyata bahwa dengan df sebesar 28, pada taraf signifikan 5% diperoleh tabel = 50,90 sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh tabel = 1,20.

Dengan demikian hipotesa alternatif diterima artinya terdapat hubungan positif yang kuat antara variable X dan variable Y. Setelah ada korelasi maka dihitung seberapa besar kontribusinya dengan menggunakan koefisien determinasi (KD), dimana : $KD = r^2 \times 100\% = (0,38)^2 \times 100\% = 0,1444 \times 100\% = 14,4$ Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar ditentukan oleh motivasi sebesar 14,4% sedangkan 58,6% ditentukan oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan, adanya hubungan yang kuat terhadap motivasi belajar dengan prestasi belajar untuk mata pelajaran Pendidikan agama Islam hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar di tentukan oleh motivasi sebesar 14,4% sedangkan 58,6% ditentukan oleh faktor lain.

REFERENSI

- Ari Supadi. (2022a). HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DI MI DARUL HIKMAH GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Ari Supadi*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/395>
- Ari Supadi. (2022b). PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Volume 1, Nomor 4 2025*

- Bahasa, Satra, Seni, Dan Budaya, 3. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/8380>
- Ramdhani, R., Nam, L. H., Supadi, A., & Jasafat, J. (2025). Sociology of Islam: The Role of Muslim Communities in Addressing Contemporary Social Issues in Western Countries. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 2(2), 84–94. <https://doi.org/10.70177/jnis.v2i2.1849>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setyaningsih, R. (2023). Peran Permainan Edukatif dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7299–7307.
- Setyaningsih, R. (2024). *Membangun Character Building Peserta Didik Mts Hidayatul Mubtadiin Dan Relevasinya Bagi Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. 19(1).
- Setyaningsih, R., Khodijah, N., & Munir, M. (2021). The effect of single-parent parenting, peer conformity, and self-concept on adolescent religiosity. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2951–2964. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.822>
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Yulianto, E., Syahril, S., & Setyaningsih, R. (2023). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK SDIT AL MUHSIN METRO TAHUN PELAJARAN 2021/2022. 02(01), 771–782.